

UPAYA MENGURANGI BULLYING VERBAL MELALUI LAYANAN KONSELING KELOMPOK TEKNIK MODELING SIMBOLIK

Siti Hindun

Universitas Islam Jember
sittihindun3@gmail.com

Abstract: *Bullying behavior is rampant in the world of education. Types of bullying include verbal, physical, cyber and conventional. The results of the initial study at SMPN 1 Pakusari in class VIIC students showed high verbal bullying. One of the counseling techniques used to solve it is the symbolic modeling technique. The purpose of the study To reduce verbal bullying behavior with group counseling services using symbolic modeling techniques. The research design used was guidance and counseling action research (PTBK) using 2 cycles. Respondents were 8 students who were determined by purposive sampling from a population of 30 students. The results of the study showed that in the pre-cycle verbal bullying behavior was classified as high. In cycle I, verbal bullying behavior with a percentage of 12.5% was classified as high to medium. In cycle II, the level of verbal bullying behavior was 87.5% in the low category. The conclusion of this study is that providing group counseling services using symbolic modeling techniques can reduce students' verbal bullying behavior.*

Keywords: *Group Counseling; Symbolic Modeling Techniques; Verbal Bullying*

Abstrak: Perilaku bullying marak terjadi dalam dunia pendidikan. Jenis bullying antara lain verbal, fisik, cyber dan konvensional. Hasil penelitian awal di SMPN 1 Pakusari pada siswa kelas VIIC menunjukkan bullying verbal tinggi. Salah satu teknik konseling yang digunakan untuk menyelesaikannya teknik modeling simbolik. Tujuan penelitian Untuk mengurangi perilaku bullying verbal dengan layanan konseling kelompok teknik modeling simbolik. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) dengan menggunakan 2 siklus. Responden 8 siswa yang ditentukan dengan purposive sampling dari populasi 30 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pra siklus perilaku bullying verbal tergolong tinggi. Pada siklus I perilaku bullying verbal dengan presentase 12,5% yang tergolong tinggi sedang. Adapun pada siklus II tingkat perilaku bullying verbal 87,5 % masuk kategori rendah. Simpulan penelitian ini adalah pemberian layanan konseling kelompok teknik modeling simbolik dapat menurunkan perilaku bullying verbal siswa

Kata kunci: Bullying Verbal, Konseling Kelompok, Teknik Modeling Simbolik

PENDAHULUAN

Perilaku bullying ialah perilaku yang marak sering terjadi dalam dunia pendidikan yang harus dihindari, isu-isu tentang perilaku bullying sebelumnya memang sudah sering terjadi di beberapa sekolah namun kurangnya perhatian dari pihak sekolah secara khusus

untuk menangani kasus ini, selain itu adapula korban enggan melapor yang disebabkan karena malu, takut atau tidak berani. Padahal sering kali korban perilaku bullying mengalami trauma, rasa cemas dan tidak percaya diri.

Faktor-faktor terjadinya bullying menurut Beane (2008) mengatakan bahwa

terdapat lima factor yang menjadi penyebab siswa melakukan tindakan bullying, yaitu faktor individu meliputi tepramen dan faktor biologis, factor kecemburuan, kelompok pertemanan atau geng, factor social dan lingkungan masyarakat (Kanti et al., 2023). Kasus ini umumnya dilakukan secara langsung oleh seseorang ataupun kelompok yang mendominasi secara fisik dan kekuatan, biasanya kejadian berulangkali da nada perasaan bangga tersendiri bagi pelaku tindakan bullying (Fahrunnisa et al., 2019).

Bullying adalah keinginan untuk menyakiti, menerapkan keinginan kedalam praktek yang membuat orang lain menderita, bullying tersebut dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab dan biasanya berulang dan dengan senang hati dalam melakukannya (Azmi et al., 2021). menurut Olweus (1999) (Darmayanti et al., 2019) menjelaskan bullying yaitu sebagai permasalahan psikososial yang seperti perilaku menghina, merendahkan orang lain atau korban yang dilakukan dengan berulang-ulang yang kemudian berdampak negative bagi keduanya (korban atau pelaku). Bullying ialah perilaku seseorang maupun sekelompok orang yang memiliki kuasa terhadap orang-orang yang tidak berdaya dan perilaku tersebut menyebabkan kesakitan baik sakit fisik maupun mental.

Berdasarkan dari hasil penelitian awal, bahwa peserta didik suka menghina, mengejek teman, memanggil dengan

panggilan tertentu, suka merendahkan, berkata kotor, mengancam, menertawakan teman yang sedang kesulitan, berbuat kasar ke teman sebaya dan jail kepada teman. Yang disimpulkan angka perilaku bullying dalam kategori tinggi.

Guru bimbingan dan konseling SMPN 1 Pakusari menyampaikan bahwa kenakalan siswa paling banyak di sekolah yaitu *bullying verbal*. Salah satu faktor penyebab terjadinya perilaku bullying verbal yaitu siswa menormalisasikan perilaku yang mengarah ke bullying seperti memanggil teman menggunakan nama orang tua, berkata kasar dan menggunakan nama-nama hewan. Sejauh ini upaya yang dilakukan oleh guru BK berupa memanggil korban dan pelaku *bullying*, untuk mencari tahu awal pula permasalahan dan memberikan konsekuensi kepada siswa yang ketahuan melakukan *bullying*.

Berdasarkan dari paparan di atas menunjukkan bahwa siswa SMPN 1 Pakusari mengalami perilaku bullying tinggi. hal ini ditandai perilaku siswa yang sering mengganggu teman sebayanya. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah layanan konseling kelompok dengan penerapan teknik *modeling*. Pendekatan ini dianggap sebagai salah satu solusi untuk membantu siswa mengatasi permasalahan terkait *bullying*.

Menurut (Shinda Damayanti et al., 2024) konseling kelompok adalah program pemberian bantuan kepada mahasiswa bidang administrasi yang diselesaikan secara

keseluruhan, tujuannya agar siswa dapat bertukar informasi, membagi pengalaman, perasaan yang dirasakan, kemudian terjadinya interaksi antar individu dalam sebuah kelompok. Konseling kelompok menurut (Rohmana et al., 2023) Konseling kelompok merupakan suatu bentuk upaya konselor terhadap konseli dengan menggunakan dinamika kelompok untuk membantu siswa agar dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya. Sedangkan Menurut Wibowo (2005:20), tujuan utama dari konseling kelompok adalah untuk mengembangkan pribadi, membahas, dan memecahkan masalah pribadi yang dihadapi oleh setiap anggota kelompok (Hartati, 2022).

Sedangkan Teknik *modeling* sangat efektif untuk mengurangi tingkah laku *bullying* verbal siswa (Firgian, surgiyo & edy 2017). Teknik *modeling* bukan hanya memperaktekkan atau mengurangi apa yang sudah dilakukan oleh model, tapi teknik *modeling* juga melibatkan menambahkan dan mengurangi perilaku yang diamati, menggenalisir semua yang telah diamati sekaligus juga melibatkan proses kognitif (BONAI, n.d.). kemudian Teknik modeling simbolik Menurut (Pratiwi, 2017) yaitu Modeling merupakan teknik dimana klien dapat mengamati seseorang yang dijadikan modelnya untuk berperilaku kemudian diperkuat dengan mencontoh tingkah laku sang model. Melalui pendekatan ini, diharapkan anggota kelompok dapat menghindari masalah serta menyelesaikan permasalahan dengan cepat

dengan dukungan dari seluruh anggota kelompok.

Sebagaimana yang sudah diteliti oleh Nurhafidzah Indarti , Abdullah Siring , Suciani Latif berjudul “ Efektifitas Teknik *Modeling* Simbolis Sebagai Intervensi Perilaku *Bullying* Verbal pada Siswa SMP “ hasil penelitian teknik modeling sangat efektif dapat mencegah perilaku *bullying* siswa, kelompok eksperimen yang menerima intervensi mengalami penurunan perilaku rata-rata *bullying* verbal sebesar 19.4 point.

Nailul Hidayatul F yang berjudul " pelaksanaan konseling kelompok menggunakan teknik *modeling* untuk mengurangi perilaku *bullying* di MA Miftahul Huda Terbanggi Besar Lampung Tengah " subjek penelitian ini yaitu siswa yang mempunyai permasalahan terutama melakukan *bullying*, hasil dari penelitian ini siswa sudah mulai menyadari tentang kesalahannya serta siswa sudah mulai memperbaiki prilaku kepada orang lain dan dapat disimpulkan bahwa memberikan layanan konseling kelompok dengan teknik modeling dapat membantu mengurangi perilaku *bullying* di antara siswa(NAILUL, 2022).

Ada beberapa kesamaan unsur pada penelitian terdahulu yaitu terletak pada variable *bullying* verbal, konseling kelompok dan teknik modeling simbolik. tapi point penting yang diambil dari peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu mengenai subjek atau lokasi penelitian. yang mana padapemajaran di atas siswa

berlatar belakang swasta. pada penelitian ini, peneliti akan uji coba terhadap siswa berlatar belakang negeri.

Dari latar belakang di atas maka peneliti menggunakan layanan konseling kelompok teknik modeling simbolik dengan hipotesis, apakah dengan menggunakan layanan konseling kelompok teknik modeling simbolik dapat mengurangi perilaku bullying verbal siswa. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu : untuk mengurangi perilaku bullying verbal dengan layanan konseling kelompok teknik modeling simbolik pada siswa SMPN 1 Pakusari.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan data deskriptif berupa bahasa tulisan atau lisan dari responden yang diamati. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa semua langkah dalam proses analisis data kualitatif dilakukan secara berkesinambungan hingga penyelesaian, yaitu ketika data dianggap telah mencapai titik jenuh (Vica, 2023). Adapun jenis penelitian yang dipakai ialah penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK), pada desain ini populasi akan diberi tes awal (pra siklus) kemudian diambil beberapa sampel untuk diberikan tindakan yang berdasarkan dari hasil pra siklus.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIIIIC SMPN 1 Pakusari yang berjumlah 30 siswa, dan adapun sampelnya berjumlah 8 responden. Sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang di ambil

menggunakan prosedur tertentu hingga keberadaanya bisa dikatakan representative, atau dapat mewakili populasi secara keseluruhan, Teknik yang diambil dalam menentukan sampel yaitu purposive sampling yang berdasarkan kriteria siswa yang memiliki nilai perilaku bullying verbal tinggi. Kemudian metode data yang diterapkan menggunakan angket dan observasi. Penelitian ini menggunakan analisis data Miles dan Huberman(Kase et al., 2023) yaitu teknik analisis yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL

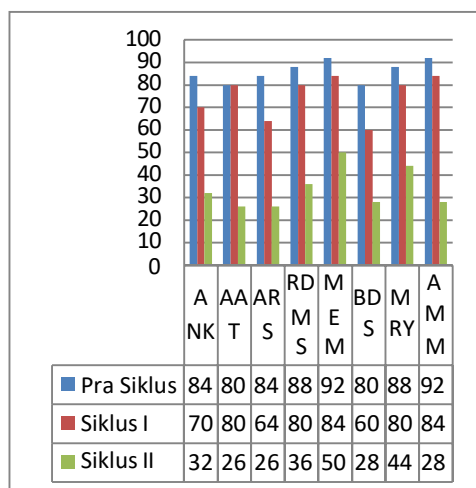
Pada penelitian ini supaya mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan, maka sebelum penelitian dimulai, peneliti memulai tindakan awal sebagai tindakan pendahuluan. tindakan awal yaitu melaksanakan observasi untuk menentukan waktu pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II.

Berdasarkan dari observasi dan wawancara yang sudah dilaksanakan peneliti, maka observasi menghasilkan bahwa perilaku bullying di sekolah terutama kelas VIIIIC memang tingkat perilaku siswa tinggi yang disebabkan karena mereka terbiasa mengolok-ngolok, menghina, mengejek teman dan memanggil teman dengan sebutan orang tua ataupun hewan.

Pelaksanaan kegiatan tindakan dengan menggunakan layanan konseling kelompok teknik modeling simbolik secara keseluruhan berjalan dengan lancar. pada siklus I yang terdiri dari 8 anggota kelompok.

selama mengikuti kegiatan tindakan, semua anggota kelompok merasa senang dan cukup aktif pada saat kegiatan berlangsung.

Penerapan pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik modeling simbolik berhasil dan dapat mengurangi perilaku bullying verbal siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil presentase dari siklus I ke siklus II mengalami penurunan, bisa dilihat pada table dibawah ini.



Sumber : data diolah
 Gambar No.1 Grafik penyajian hasil siklus

Berdasarkan data pada table dan gambar grafik di atas, bisa dilihat bahwa perilaku bullying verbal siswa mengalami penurunan nilai dari pra siklus ke siklus I kemudian ke siklus II. dari hasil tes evaluasi kedua terdapat 1 siswa dalam kategori rendah dan 7 siswa kategori tinggi dan sedang masih belum mencapai ketuntasan.

Pada hasil siklus II terdapat 1 siswa yang belum tuntas terdapat pada kategori sedang dikarenakan siswa masih dalam proses mengurangi perilaku bullying jadi tetap dalam

pengawasan guru bimbingan dan konseling. Bullying verbal yaitu merupakan cacian habi-habisan yang dilakukan kepada korban, yang biasanya pelaku menilai dari kemampuan fisik korban dan perbedaan suku, agama, atau fisiknya secara keseluruhan (Ayu Suciartini & Unix Sumartini, 2019) sedangkan Menurut (Sulirudatin, 2018) bullying verbal yaitu suatu perilaku intimidasi kepada seseorang dengan menggunakan kata-kata atau bahasa yang menyakiti, merendahkan, melecehkan dan mengejek seseorang. disamping itu anak yang tidak bisa mencegah perilaku bullying verbal nya akan berdampak kepada diri sendiri maupun korban tersebut. yang dampaknya bisa membuat korban merasa cemas, tidak percaya diri, merasa takut, lebih suka sendirian dan males untuk berangkat ke sekolah.

Faktor yang mempengaruhi penurunan angka *bullying* verbal di kelas VIIC , yaitu tidak jauh dari peran sekolah untuk mengatasi kasus *bullying* verbal. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru bk di smpn 1 pakusari yaitu dengan melakukan pengawasan kepada pelaku *bullying* untuk meminimalisir terjadinya perilaku *bullying* verbal selanjutnya dan juga mengadakan sosialisasi kepada seluruh siswa tentang dampak dari *bullying* verbal. Pada sosialisai tersebut siswa diajarkan tentang berkomunikasi dengan baik menggunakan kata-kata yang sopan seperti mulai mengurangi kata-kata kasar, menghina, mengejek, mengumpat serta kata-kata yang bisa menyakiti orang lain, juga pentingnya menghormati dan menjaga perasaan orang lain.

Tidak hanya dilingkungan sekolah, pemahaman tentang *bullying* verbal juga perlu disalurkan di lingkungan keluarga, rumah, teman sebaya ataupun masyarakat umum. Hingga orang tua dan lingkungan juga bisa turut berkontribusi dalam mengurangi perilaku *bullying* verbal, hingga pelaku akan bertahap menurun karena adanya kesadaran dari pelaku yang menyadari bahwa perbuatannya bisa merugikan orang lain dan diri sendiri. Salah satu langkah yang bisa di ambil ialah orang tua harus menciptakan lingkungan yang nyaman, menciptakan keluarga yang harmonis, berkomunikasi baik dengan anak- anak yang mana orang tua secara efektif dan teratur membuka saluran komunikasi dengan baik, orang tua juga bisa bekerja sama dengan pihak sekolah dalam pencegahan perilaku bullying pada anak di sekolah. Adanya kesinambungan harmonisasi tersebut memperkecil kemungkinan melakukan perilaku *bullying* verbal.

SIMPULAN

Dari hasil yang sudah diolah dan dianalisis maka dapat disimpulkan layanan konseling kelompok dengan teknik modeling simbolik efektif dapat menurunkan perilaku *bullying* verbal siswa kelas VIII C SMPN 1 Pakusari . Penurunan tersebut bisa dilihat dari kondisi awal yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II

DAFTAR RUJUKAN

- Ayu Suciartini, N. N., & Unix Sumartini, N. L. P. (2019). Verbal Bullying Dalam Media Sosial. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(2), 152. <https://doi.org/10.30659/j.6.2.152-171>
- Azmi, I. U., Nafi'ah, N., Thamrin, M., & Akhwani, A. (2021). Studi Komparasi Kepercayaan Diri (Self Confidence) Siswa yang Mengalami Verbal Bullying dan Yang Tidak Mengalami Verbal Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3551–3558.
- BONAI, S. N. T. (n.d.). *Efektifitas bimbingan kelompok teknik modeling untuk meningkatkan interpersonal skill remaja di Jorong*.
- Darmayanti, K. K. H., Kurniawati, F., & Situmorang, D. D. B. (2019). Bullying di sekolah: Pengertian, dampak, pembagian dan cara menanggulangnya. *Pedagogia*, 17(1), 55–66.
- Fahrnunisa, F., Fariyal, F., & Heiriyah, A. (2019). *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kasus Bullying Verbal Di Smp Negeri 9 Banajrmasin*. 1–9
- Hartati, A. (2022). Pengaruh konseling kelompok dalam mengatasi masalah kepercayaan diri siswa SMP Negeri kota Mataram. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 1651–1663.
- Kanti, W., Rakhmat, C., Budiman, N., & Mudrikah, S. (2023). Upaya Sekolah dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa SMP. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(3), 425–433.
- Kase, A. D., Sukiati, D. S., & Kusumandari, R. (2023). Resiliensi remaja korban kekerasan seksual di Kabupaten Timur Tengah Selatan: analisi model Miles dan Huberman. *Journal of Psychological Research*, 3(2), 301–311.

- NAILUL, H. F. (2022). *Pelaksanaan konseling kelompok menggunakan teknik modeling untuk mengurangi perilaku bullying di MA Miftahul Huda Terbanggi Besar Lampung Tengah*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Pratiwi, A. (2017). Efektifitas Teknik Modeling Simbolis Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Smp Negeri 2 Minasatene. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(1), 55–64.
- Rohmana, D. W., Mutakin, F., & Ernawati, S. (2023). Upaya Meningkatkan Displin Belajar Siswa Dengan Konseling Kelompok Behavior Contract. *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 6(1), 37–48. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v6i1.1745>
- Shinda Damayanti, N., Mutakin, F., & Nur Budiono, A. (2024). Mengurangi Perilaku Phubbing Melalui Konseling Kelompok dengan Metode Brainstorming. *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 7(1), 74–88. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v7i1.2505>
- Sulisrudatin, N. (2018). Kasus Bullying Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi). *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 5(2).
- Vica, A. (2023). *Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Biologi pada Kurikulum Merdeka Untuk Siswa Kelas X di SMA Argopuro Panti Jember Tahun Pelajaran 2022/2023*. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Rakhmawati, E. (2013). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas VIII Smp H Isriati SEMARANG TAHUN 2009/2010. *Jurnal Penelitian PAUDIA*, 2(1), h. 146.